

Penggunaan Media Sosial Dalam Mengakses Informasi Covid-19 (Survey Pada Masyarakat Tamamaung Makassar)

Rukman Pala

Rachmawaty Djaffar

Badan Riset dan Inovasi Nasional

ruk006@brin.co.id

Abstrak

Pemanfaatan sosial media semakin digemari dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Kehadiran sosmed memberikan dampak signifikan terhadap transformasi informasi publik baik yang diterima secara kelompok maupun individu secara secat. Sejak mewabahnya covid 19, kondisi global memaksa adanya pembatasan sosial di berbagai negara. Selain perkembangan teknologi, secara tidak langsung covid 19 juga ikut mempengaruhi signifikansi penggunaan media sosial. Peneliti ini berupaya mengkaji pola peningkatan pemanfaatan sosial media di era *new normal*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sosial media berfungsi sebagai saluran informasi masyarakat Tamamaung makkasar yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut tercermin dari pemahaman responden terhadap pencegahan wabah covid dengan menerapkan 3 M. beberapa sosial media yang dimanfaatkan oleh masyarakat Tamamaung untuk menagakses sumber informasi covid 19 diantaranya adalah whatsapp, instagram, serta youtube.

Kata Kunci: Akses Informasi, Covid 19, Media Sosial

Abstract

The use of social media is increasingly popular and continues to develop from time to time. The presence of social media has a significant impact on the transformation of public information, whether received as a group or individually. Since the outbreak of COVID-19, global conditions have forced social restrictions in various countries. In addition to technological developments, COVID-19 also indirectly affects the significance of the use of social media. This study seeks to examine the pattern of increasing the use of social media in the new normal era. This research method uses a quantitative approach with a descriptive analysis model. The results of the study indicate that the use of social media functions as an information channel for the Tamamaung Makkasar community that can be used optimally. This is reflected in the respondent's understanding of preventing the covid outbreak by implementing 3 M. Some of the social media used by the Tamamaung community to access information sources for COVID-19 include WhatsApp, Instagram, and YouTube..

Keywords: Information access, COVID-19, Social Media

PENDAHULUAN

Masuknya tahun 2020 Virus corona atau yang terkenal dengan istilah covid 19 kini menjadi momok yang menakutkan di berbagai belahan dunia. Keberadaan virus corona banyak menimbulkan permasalahan serius bagi kesehatan bahkan sudah banyak merenggut nyawa akibat penyakit tersebut¹. Untuk mengendalikan peningkatan angka kematian karena wabah covid 19, pemerintah indonesia telah berupaya menyediakan vaksin bagi masyarakat. Pada tahun 2021 pemerintah telah melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit ini melalui program vaksinasi. Melalui program vaksinasi diharapkan covid 19 dapat diatasi². Seiring berjalannya program vaksinasi yang dibuat oleh pemerintah, berbagai macam media digunakan untuk mempercepat penyaluran informasi tentang program tersebut. Hal tersebut terlihat pada berbagai cuitan netizen di twitter membagikan informasi tersebut secara massif sehingga menjadi trending.

Media sosial, selain berfungsi sebagai penyaluran informasi juga dijadikan sebagai penjangkaran opini dan respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Hal tersebut didukung karena jumlah frekuensi pengguna yang tinggi menjadi tolak ukur bahwa sosial media dapat memberikan opini objektif terkait kondisi real perasaan mereka terhadap kebijakan publik. Selain itu sosial media dapat memberikan beragam pilihan informasi dengan cara yang lebih mudah dan praktis untuk menyuarakan pendapatnya.³ Hal lain yang dimiliki oleh sosial media adalah mampu membentuk arus *social power* melalui pembangunan opini dengan melakukan kampanye secara daring dan berkelompok.⁴ Diakui bahwa masing-masing media memiliki karakteristik, begitupun dengan media sosial. Salah satu kelebihan media sosial adalah memberikan ruang ekspresi yang sangat bebas. Di saat yang sama juga dapat memicu kekacauan sosial akibat minimnya literasi digital para penggunanya.

Masalah kesehatan yang dimaksud dan tujuan perilaku akan bervariasi dari proyek ke proyek dan target audiens mungkin tersebar dalam ruang demografis yang sempit atau lebih luas dan lebih umum, tetapi sifat dasar dari aspek khusus promosi kesehatan ini adalah sama: latihan pemasaran non-komersial di nama barang sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, bagian dari promosi kesehatan ini dapat dilihat sebagai “pemasaran sosial”. Media sosial termasuk dalam salah satu media dimana untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait banyak hal dan media sosial ini dapat dengan mudah diakses oleh semua orang. Media sosial yang dikenal oleh banyak orang diantaranya yaitu Twitter, Facebook, Website, Email, Instagram, dan lain sebagainya.

Isi dari sosial media berupa informasi maupun hiburan tersaji di dalam aplikasi jejaring sosial seperti FB, Instagram, Whatsapp serta Youtube. Konten dari sosial media tersebut dapat dibuat oleh konten creator baik perseorangan, ataupun dibuat oleh

¹ Deroo, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2020).

² Reiter, *Media Sosial Sebagai Penguasaan DasarDasarFotografi Ponsel*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), n.d.

³ Jha and Sarangi, “Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik (Public Information Disclosure in Open Government Toward Good Governance),” *Media Pembinaan Hukum Nasional* 1, no. 1 (2012).

⁴ Subramanian and Weare, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018).

perusahaan dan organisasi. Melalui jejaring informasi tersebut pengguna dapat berinteraksi secara instan satu sama lain secara real time tanpa harus tatap muka. Namun dalam akibat keberadaan konten media yang sangat beragam tentu memberikan efek yang memerlukan pertimbangan terhadap kelompok sasaran⁵. Seperti yang dilakukan oleh Channel Kompas TV dalam konten yang dimuat dalam platform Youtube menuntun desain yang matang baik dari sisi narasi maupun tampilan visual agar dapat memberikan pengaruh agar informasi yang disajikan dapat tersalurkan dengan baik kepada pengguna khususnya terkait dengan informasi Covid 19⁶. Hal ini juga diperkuat oleh Sedlakova yang menegaskan dalam penelitiannya mengenai representasi sosial media. Ia menguraikan bahwa media sosial merupakan suatu representasi dari suatu feedback terhadap informasi yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan melalui isi pesan yang termuat dalam konten.⁷

Isi dari sosial media berupa informasi maupun hiburan tersaji di dalam aplikasi jejaring sosial seperti FB, Instagram, Whatsapp serta Youtube. Konten dari sosial media tersebut dapat dibuat oleh konten creator baik perseorangan, ataupun dibuat oleh perusahaan dan organisasi. Melalui jejaring informasi tersebut pengguna dapat berinteraksi secara instan satu sama lain secara real time tanpa harus tatap muka. Namun dalam akibat keberadaan konten media yang sangat beragam tentu memberikan efek yang memerlukan pertimbangan terhadap kelompok sasaran.

Bercermin pada channel youtube Kompas TV, jika dihubungkan dengan tujuan penelitian ini maka informasi seputar Covid 19 perlu memperhatikan berbagai faktor penunjang yang dapat menciptakan efektifitas penyaluran informasi. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gabore bahwa beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah;

1) Ideological assumptions (Asumsi ideologi) Ideologi adalah seperangkat asumsi, gagasan atau keyakinan seseorang dalam pemaknaan terhadap suatu objek. Begitupun dengan pemaknaan suatu informasi yang berasal dari konten sosial media, perbedaan keyakinan atau pandangan terhadap sesuatu ikut mempengaruhi khlayak dalam pengambilan keputusannya, hal tersebut memiliki tiga kemungkinan menerima, netral dan mengindahkan.

Pemaknaan terhadap konten yang ada media sosial memerlukan pengetahuan dasar tentang media massa. Media massa tidak boleh dilepaskan dari komunikasi massa. Dalam hal ini, sumber informasi menjadi faktor penting yang akan mempengaruhi konsumsi informasi pengguna informasi. Media yang dikenal dengan integritasnya memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan akan cenderung diminati oleh pengguna dibandingkan media yang tidak memiliki rekam jejak. Sebab sering kali pesan di media sosial memuat berita yang tidak benar (*Hoax*) sehingga memicu kehebohan akibat informasi yang tidak terverifikasi.

3) Tone of information (Nada penyampaian) Selain sumber informasi, nada penyampaian juga mengambil peran dalam penyampaian informasi. Konten yang disajikan dengan nada penyampaian yang baik dan tertata memberikan kesan positif dan

⁵ Huang, *Trafik Media Sosial Meningkat Selama Masa Pandemi Corona/Covid* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2020).

⁶ Gabore, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19," *Jurnal Sosial & Budaya*, 2020.

⁷ Sedláková, "Aktivitas Komunikasi Dan Media Sosial (Survei Pola Komunikasi Masyarakat DKI Jakarta Melalui Social Network Sites)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2019.

membuat isi pesan lebih teratur, sehingga tersampaikan dengan tepat⁸. Penggunaan nada berita dalam suatu pesan memberikan efek yang berpengaruh terhadap pengguna media sosial. Karena nada bersentuhan langsung secara teknis dengan penyampaian berita, penyesuaian kerangka berita dan mengungkapkan berita dengan cara semenarik mungkin dari peristiwa yang diceritakan. Hal tersebut dapat kita lihat pada konten liputan berita, talkshow, podcast, dan lain-lain sebagainya.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait penggunaan media social dalam mengakses informasi covid-19. Populasi yang digunakan yaitu masyarakat Tamamaung Makassar. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel acak yaitu masyarakat dipiih secara acak dari beberapa lokasi di Kelurahan Tamamaung sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif menggunakan tabel frekuensi.

PEMBAHASAN

A. Deskriptif Responden terhadap Penggunaan Media Sosial

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Tamamaung tentang penggunaan media social dalam mengakses informasi covid-19 dapat diketahui melalui jawaban responden yang dibagikan kepada 55 responden yang dipilih secara acak. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 55 kuesioner yang dianggap valid mengenai persepsi masyarakat dalam penggunaan media sosial dalam mengakses informasi covid-19, maka dapat dilihat data distribusi kuesioner yang terdapat pada lampiran. Hasil jawaban responden melalui data kuesioner dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penggunaan Medsos Merupakan Media Mencari Informasi Covid-19

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Setuju	19	34,55
	Setuju	32	58,18
	Ragu-ragu	3	5,45
	Tidak setuju	1	1,82
	Jumlah	55	10000

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Berdasarkan jawaban responden di atas diketahui bahwa 19 orang (34,55%) menjawab sangat setuju, 32 orang (58,18%) menjawab setuju, 3 orang (5,45%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (1,83%) menjawab tidak setuju, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut diketahui kebanyakan dari responden setuju bahwa menggunakan media sosial untuk mencari Informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19.

Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif

⁸ Sedláková.

⁹ Ernawan, *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*: (Budi Utama, 2021).

sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19¹⁰

Tabel 2. Menggunakan Media Sosial Mencari informasi Protokol Kesehatan untuk Melindungi Diri dan Rasa Aman

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Setuju	11	20,0
	Setuju	34	61,82
	Ragu-ragu	8	14,55
	Tidak setuju	2	3,63
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 11 orang (20%) menjawab sangat setuju, 34 orang (61,82%) menjawab setuju, 8 orang (14,55%) menjawab ragu-ragu, 2 orang (3,63%) menjawab tidak setuju. Dari data tersebut diketahui kebanyakan dari responden setuju bahwa menggunakan media sosial Instagram untuk mencari Informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 untuk melindungi diri dan rasa aman.

Pemilihan media sosial sebagai rujukan utama tentu dapat dipahami sebagai salah satu konsekuensi dari penerapan kebijakan menjaga jarak fisik dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini juga tentu berbeda dengan pertukaran informasi secara langsung¹¹.

Tabel 3. Masyarakat Menyukai Mencari Informasi Protokol Kesehatan di Medsos Dari Pada Media Lain

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Suka	11	20,0
	Suka	34	61,82
	Ragu-ragu	8	14,55
	Tidak suka	2	3,63
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 5 orang (6,8%) menjawab sangat setuju, 29 orang (39,2%) menjawab setuju, 19 orang (25,7%) menjawab ragu-ragu, 21 orang (28,4%) menjawab tidak setuju, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut diketahui kebanyakan dari responden setuju bahwa menyukai mencari informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid19 di media sosial Instagram dari pada media lain.

Pemasaran sosial menggunakan media sosial merupakan inovasi baru seiring dengan meningkatnya pengguna aktif media sosial. Inovasi tersebut juga mendukung adaptasi kebiasaan baru untuk menghindari kerumunan dalam upaya promosi protokol kesehatan. Sehingga pandemi COVID-19 tidak menghalangi tenaga kesehatan untuk melakukan upaya promosi kesehatan serta menyebarkan informasi terkait COVID-19. Oleh karena itu, media sosial merupakan salah satu terobosan yang efektif untuk menyebarkan informasi terkait pencegahan COVID-19¹².

¹⁰ Sampurno, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19.," *Jurnal Sosial Dan Budaya* 7, no. 6 (2020): 529–542.

¹¹ Andayani T.R, "Sumber Informasi Serta Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Dan Fisik Pada Masa Pandemi COVID-19 Studi Eksploratif Di Indonesia.," *Jurnal Psikologi Sosial* 19, no. 2 (2020): 111–121.

¹² Putri P.A.A., Diansanto, *Pemasaran Sosial Menggunakan Media Sosial Dalam Upaya Pencegahan*

Tabel 4. Media Sosial Memudahkan Mencari Informasi Protokol Kesehatan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Mudah	12	21,82
	Mudah	34	61,82
	Ragu-ragu	6	10,91
	Tidak Mudah	3	5,45
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 13 orang (23,64%) menjawab sangat mudah, 33 orang (60%) menjawab mudah, 5 orang (9,09%) menjawab ragu-ragu, 4 orang (7,27%) menjawab tidak mudah. Data tersebut diketahui kebanyakan dari responden setuju bahwa media sosial mudah dalam mencari informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19.

Tabel 4. Memahami Informasi Protokol Kesehatan di Medsos Fitur #satgascovid19

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Memahami	17	30,91
	Memahami	34	61,82
	Ragu-ragu	3	5,78
	Tidak Memahami	1	1,82
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Data tabel di atas diketahui bahwa 17 orang (30,91%) menjawab sangat memahami, 34 orang (61,82%) menjawab memahami, 3 orang (5,78%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang (1,82%) menjawab tidak memahami. Berdasarkan data tersebut diketahui kebanyakan dari responden memahami informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 yang saya cari di media sosial melalui fitur #satgascovid19. 54

Tabel 5. Masyarakat Memahami Informasi Protokol Kesehatan di Medsos Fitur #Pakaimasker

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat paham	18	32,73
	Paham	31	56,36
	Ragu-ragu	4	7,27
	Tidak paham	2	3,64
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Data tabel di atas diketahui bahwa 18 orang (32,73%) menjawab sangat paham, 31 orang (56,36%) menjawab paham, 4 orang (7,27%) menjawab ragu-ragu, dan 2 orang (3,64%) menjawab tidak paham. Berdasarkan data tersebut diketahui kebanyakan dari responden memahami informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 yang saya cari di media sosial melalui fitur #pakaimasker.

Tabel 6. Masyarakat Memahami informasi Protokol Kesehatan Fitur Share

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat paham	17	30,91
	Paham	32	58,18
	Ragu-ragu	3	5,45
	Tidak paham	3	5,45
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 17 orang (30,91%) menjawab sangat paham, 32 orang (58,18%) menjawab paham, 3 orang (5,45%) menjawab ragu-ragu, dan 3 orang (5,45%) menjawab tidak paham. Berdasarkan data tersebut diketahui kebanyakan dari responden setuju bahwa memahami informasi Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 yang saya cari di media sosial Tiktok melalui fitur share.

Di tengah pandemik global virus corona (COVID-19) konsumsi media sosial mengalami kenaikan yang signifikan salah satunya dalam penggunaan aplikasi tiktok. TikTok telah bermitra dengan sejumlah organisasi internasional dan pihak lokal untuk berbagi informasi kesehatan khususnya mengenai virus corona. Hal tersebut bisa menjadi peluang tiktok dijadikan sebagai media edukasi dengan konten kreatif namun tetap informatif¹³.

Tabel 7. Masyarakat Memahami Prosedur Protokol Kesehatan dengan Membaca Isi Media

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat paham	15	27,27
	Paham	36	65,45
	Ragu-ragu	3	5,45
	Tidak paham	1	1,82
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Hasil Jawaban Responden, 2022

Data tabel di atas diketahui bahwa 15 orang (27,27%) menjawab sangat paham, 36 orang (65,45%) menjawab paham, 3 orang (5,45%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang (1,82%) menjawab tidak paham. Berdasarkan data tersebut diketahui kebanyakan dari responden setuju bahwa memahami prosedur Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 dengan membaca isi media.

Pemerintah di beberapa negara menggunakan media sosial untuk penyampaian informasi yang berkaitan dengan virus COVID-19 ke masyarakat. Negara China menggunakan program peta dan penelusur perjalanan untuk menghindari daerah yang terkena infeksi virus COVID-19¹⁴.

¹³ Nasution, N.S., Syamsuddin, B.H., Zahroh, S., "Edukasi Pencegahan COVID-19 Dalam Media Sosial : Gambaran Konten Video TikTok" 9, no. 2 (2021): 180–187.

¹⁴ Kencana W.H., "Peran Dan Manfaat Komunikasi Pembangunan Pada Aplikasi Pelacak COVID-19 Sebagai Media Komunikasi Kesehatan (Kajian Media Komunikasi) Dalam Perspektif Sosial," *Jurnal Komunikasi Media* 5, no. 1 (2020): 83–94.

B. Analisa Penggunaan Medsos Dalam Akses Informasi Covid-19 di Masyarakat Tamamaung Makassar

Berdasarkan jawaban responden di atas menunjukkan media social sebagai media informasi yang digunakan masyarakat untuk mengenai berbagai informasi termasuk informasi covid-19. Kehadiran aplikasi Whatsapp dan aplikasi pesan sejenisnya, serta media sosial sudah cukup familiar di kalangan masyarakat Tamamaung kecamatan Panakukang, sehingga arus informasi di media sosial menjadi sangat tinggi akibat diberlakukannya pembatasan sosial. Namun beberapa hal yang menjadi tantangan dengan berbagai macamnya ragam bentuk dan jenis informasi yang beredar turut mempengaruhi berbagai sektor kehidupan seperti sektor ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Sehingga terkadang perubahan ini memunculkan berbagai polemik dengan adanya;

1. Kemunculan berita Hoak

Munculnya beragam informasi yang tidak jelas kebenarannya makin marak akhir-akhir ini. Arus informasi yang bergitu kuat tidak mampu membendung atau memberi infiltrasi kepada penggunannya. Penyebaran berita hoak menjadi semakin tidak terkendali serta dapat memicu kekacauan sosial. Seperti yang terjadi pada berita pada tahun 2019 tentang pemilu. Berbagai informasi yang beredar dengan mengabarkan bahwa terjadi pencurian kotak suara sebanyak satu kontainer, sehingga membuat masyarakat gempar, padahal sumber informasi yang memuat berita tersebut tidak terverifikasi. Kejadian semacam ini sangat sulit dibendung distribusinya melalui pesan instan.

2. Pencurian data privacy

Setiap media sosial memberikan syarat kepada penggunannya untuk memberikan identitas. Pemberian identitas diri tersebut dimulai dengan membuat akun atau berlangganan pada media media tertentu. Bagain ini adalah celah bagi seseorang melakukan tindakan kejahatan dengan motif pencurian data privasi. Pencurian data dengan cara dengan menggunakan profile orang lain adalah kejahatan yang sering terjadi di Indonesia. Pencurian ini disebut dengan kloning akun, para pelaku memanfaatkan celah ini dengan menggunakan profil orang lain untuk melakukan tindakan kejahatan seperti penipuan.

Derasnya arus informasi di media sosial tersebut ikut serta mempengaruhi pola prilaku masyarakat. Oleh karena itu sedapat mungkin literasi digital diperkuat dan adanya campur tangan pemerintah untuk memabatasi akses informasi yang sifatnya negatif atau serba instan.

Pengaruh media sosial yang sering kali menyebabkan seseorang menjadi malas dalam beraktivitas, serta prilaku boros dalam penggunaan E money dan cara berbelanja yang tidak terkontrol. Hal lain yang dapat ditemukan adalah munculnya kenakalan remaja yang berujung pada tindak kejahatan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan arus informasi melalui media sosial di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut tergambar dari penetrasi internet indonesia yang masuk ke dalam 3 besar dunia bersama india dan jepang. Peningkatan penetrasi internet masyarakat indonesia terjadi lonjakan sebesar 17,3 % dari 64% penduduk indonesia dengan penggunaan device smartphone.

Melihat realita ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan berbagai ragam media akan ikut mengalami peningkatan dalam jumlah konten yang besar pada saat Covid 19

masih mewabah. Seperti yang terlihat pada medial sosial youtube. Youtube merupakan media sosial yang memiliki pengguna terbesar di indonesia dengan jumlah kisaran 88%, dan diikuti oleh pengguna whatsapp sebesar 84% dan onstagram sebesar 79%. Hal ini menggambarkan bahwa youtube merupakan platform yang paling diminati oleh masyarakat sebagai sarana sumber informasi, hiburan, dan edukasi.

Kemajuan teknologi informasi dan kumunikasi yang telah melahirkan media sosial telah memberikan ruang interaksi bagi masyarakat dari berbagai belahan negara. Pembatasan sosial akibat pandemi covid 19 turut mendorong pertumbuhan penggunaan media sosial sebagai alternatif untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam pemanfaatannya perlu disadari bahwa media sosial sebagai media komunikasi harus dibarengi dengan kesadaran pengguna bahwa media sosial memberikan suatu adopsi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemerdekaan di media sosial harus paham akan kemerdekaan dalam keterbatasan dalam artian pengguna media sosial mesti memahami bahwa terdapat hak-hak orang lain untuk keluar dari wabah pandemi covid 19. Literasi digital adalah prasyarat bagi pengguna media sosial agar mereka mengenal batasan-batasan perilaku dalam mengutarakan pendapat dan bertanggung jawab.

Terdapat beberapa kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan literasi pengguna sosmed dalam berinternet, diantaranya adalah penindakan tegas terhadap pengguna sosial media atau internet yang menimbulkan keresahan atau kebencian dengan melakukan sosialisasi UU ITE melalui penggunaan media yang interaktif. Melalui sosialisasi tersebut, pemerintah berharap para pengguna dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai pengguna medsos. Pemerinta juga diharapkan dapat hadir sebagai benteng pertahanan yang berada pada garda terdepan dalam pengendalian informasi publik yang menjunjung tinggi transparansi, kredibel dan akuntabel. Sehingga informasi terkait covid 19 dapat tersosialisasi secara efektif dan efisien yang dapat mencegah covid 19 menyebar dengan cepat.

Kondisi yang terjadi di dalam masyarakat saat ini, tidak terlepas dari arus informasi global yang terkoneksi secara terus menerus dan tidak terputus. Wacana yang timbul dalam masyarakat hari ini sangat tergantung pada wacana yang termuat dalam informasi dari media online. Komunikasi yang dibangun secara online terkait isu-isu dan permasalahan timbul akibat Covid 19. Sampurno menyatakan bahwa media berubah peran menjadi lembaga sosial. Oleh karena itu media sosial saat ini menjadi payung yang menentukan pola pikir dan perilaku masyarakat.

Internet telah memberikan manfaat dan kemudahan bagi manusia, namun di sisi lain terdapat aspek etis yang selalu memunculkan persoalan¹⁵. Walaupun internet telah memberikan kemudahan konektivitas antar individu dalam masyarakat akibat wadah pandemi namun seiring pula kekacauan sosial ikut terjadi lantaran arus informasi yang berseberangan sehingga membuat masyarakat menjadi bingung. Meningkatnya pengguna media sosial menjadi alat ukur bahwa candu dari internet dan media sosial telah terbangun dalam dirinya. Euforia dari kemajuan ini tentu menimbulkan konsekuensi logis yang mengarah pada pelanggaran moral dan etika dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu literasi media sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat kita tidak hanya bisa menggunakan tetapi mampu menginfiltirasi konten-konten negatif yang berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa.

¹⁵ Sar, "Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z.," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 2021.

Literasi media adalah standar wawasan yang harus dimiliki pengguna, agar terhindar dari pelanggaran terhadap hak dan kewajiban dalam mengkonsumsi dan mendistribusi informasi di media sosial. Pengarus utamaan literasi media dibarengi dengan pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi dapat memberikan efek positif terhadap perilaku pengguna medsos. Apabila keamanan dan kenyamanan terbangun dalam ruang sosial media maka akan memberikan efek positif bagi masyarakat dalam mengatasi krisis yang diakibatkan oleh virus Covid 19. Upaya tersebut harus menjadi kesadaran yang dibangun secara bersama-sama sehingga pola komunikasi dalam sosial media membawa dampak positif dalam ekosistem media di Indonesia, sebab dengan mengedepankan etika dalam penggunaan media sosial tentu akan membangun komunikasi yang efektif.¹⁶

KESIMPULAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penggunaan media sosial masyarakat Tamamaung menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengakses informasi covid 19 melalui media sosial. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang memahami informasi tentang covid-19 misalnya informasi tentang 3 M serta bahaya dari virus covid-19. Masyarakat dalam mengakses informasi covid-19 lebih banyak menggunakan media sosial seperti whatsapp, Instagram dan youtube sebagai sumber informasi di masa pandemi ini. Masyarakat di Kelurahan Tamamaung dalam mengakses informasi melalui media sosial sehingga masyarakat memperoleh pemahaman protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 pada masyarakat di kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang.

Dari hasil jawaban responden tersebut, maka diperlukan beberapa hal yang dapat mendukung pemanfaatan media sosial sebagai media informasi yang dapat membantu memberikan pemahaman. Oleh karena itu diperlukan beberapa hal yaitu;

1. Penggunaan media sosial seperti instagram oleh masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam pengelolaan waktu dan intensitas aksesnya. Selain itu instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan namun dapat digunakan sebagai aplikasi pencarian informasi seputar covid 19.

2. Pemahaman masyarakat terhadap protokol kesehatan di saat pandemi melalui sumber informasi media sosial diharapkan tersampaikan dengan baik dan bersikap kritis terhadap alasan-alasan himbuan tersebut. Serta memahami dengan baik alasan pemberlakuan protokol kesehatan agar masyarakat segera keluar dari persoalan krisis akibat covid 19..

DAFTAR PUSTAKA

Deroo. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2020.

¹⁶ Sugeng, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19," *Jurnal Sosial & Budaya*, 2020.

- Ernawan. *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*: Budi Utama, 2021.
- Gabore. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19.” *Jurnal Sosial & Budaya*, 2020.
- Huang. *Trafik Media Sosial Meningkat Selama Masa Pandemi Corona/Covid*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nasution, N.S., Syamsuddin, B.H., Zahroh, S. “Edukasi Pencegahan COVID-19 Dalam Media Sosial : Gambaran Konten Video TikTok” 9, no. 2 (2021).
- P, Putri, A.A., Diansanto,. *Pemasaran Sosial Menggunakan Media Sosial Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 : Tinjauan Literatur. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2021.
- Reiter. *Media Sosial Sebagai Penguasaan DasarDasarFotografi Ponsel. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)*, n.d.
- Sampurno. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19.” *Jurnal Sosial Dan Budaya* 7, no. 6 (2020): 529–42.
- Sar. “Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 2021.
- Sarangi, Jha and. “Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik (Public Information Disclosere in Open Government Toward Good Governance).” *Media Pembinaan Hukum Nasional* 1, no. 1 (2012).
- Sedláková. “Aktivitas Komunikasi Dan Media Sosial (Survei Pola Komunikasi Masyarakat DKI Jakarta Melalui Social Network Sites).” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2019.
- Sugeng. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19.” *Jurnal Sosial & Budaya*, 2020.
- T.R, Andayani. “Sumber Informasi Serta Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Dan Fisik Pada Masa Pandemi COVID-19 Studi Eksploratif Di Indonesia.” *Jurnal Psikologi Sosial* 19, no. 2 (2020).
- Weare, Subramanian and. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- W.H., Kencana. “Peran Dan Manfaat Komunikasi Pembangunan Pada Aplikasi Pelacak COVID-19 Sebagai Media Komunikasi Kesehatan (Kajian Media Komunikasi) Dalam Perspektif Sosial.” *Jurnal Komunikasi Media* 5, no. 1 (2020).